

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *REWARD*
PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS III MI PEMBANGUNAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

MAR'ATUS SHOLIKHAH

NIM : D77218044



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'atus Sholikhah

NIM : D77218044

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and '10.000'. The signature is stylized and covers most of the stamp's area.

Mar'atus Sholikhah

NIM D77218044

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MAR'ATUS SHOLIKHAH

NIM : D77218044


Judul : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE REWARD PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS III MI PEMBANGUNAN LAMONGAN**


Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nadlir, M.Rd.I.
NIP. 196807221996031002

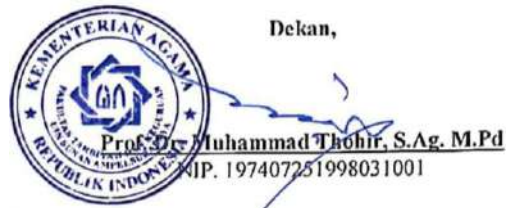

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Mar'atus Sholikhah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Taufik', is written over the printed name and NIP number.

Dr. Taufik, M.Pd.I
197302022007011040

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irfan', is written over the printed name and NIP number.

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag.
NIP. 1970010220050110005

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadlir', is written over the printed name and NIP number.

Dr. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Munawir', is written over the printed name and NIP number.

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

LEMBAR PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp: 031-8431972 Fax: 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mar'atus Sholikhah
NIM : D77218044
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : maratusholikhah9711@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul

Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode Keward Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik kelas III MI Pembangunan Lamongan

berserta peningkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Surabaya, 25 Januari 2023

(Mar'atus Sholikhah)

ABSTRAK

Mar'atus Sholikhah, 2022 Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode *Reward* Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Pembangunan Lamongan, Pembimbing I : Dr. Nadlir, M.Pd.I dan pembimbing II : Dr. H. Munawir, M.Ag

Kata kunci : Peningkatan Minat Belajar, Pembelajaran Tematik, Metode *Reward*

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas III di MI Pembangunan. Data yang diperoleh dari hasil pra siklus menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 25% (kurang). Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, peneliti mengambil tindakan melalui metode *Reward* yang dilakukan dalam dua siklus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Untuk mengetahui penerapan metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Pembangunan Lamongan. (2) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan metode *reward* dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas III di MI Pembangunan Lamongan.

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III A MI Pembangunan Lamongan dengan jumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, tes hasil, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode *Reward* dilaksanakan baik. Untuk aktivitas guru pada siklus I nilai akhir yang diperoleh 73,91 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,36. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai akhir 69,56 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 82,60. Minat siswa kelas III MI Pembangunan Lamongan dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Reward*, yang ditandai dengan presentase minat belajar melalui angket yang telah disebar ke peserta didik. Pada siklus I diperoleh rata-rata 72, meningkat pada siklus II 90,26. Presentase ketuntasan minat belajar siklus I 6,25%, dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5% . (2) Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I yakni 68,75% (rendah) dan mengalami peningkatan yang cukup banyak menjadi 87,5% (sangat tinggi) pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74,06 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,25.

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tindakan Yang Dipilih.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Minat Belajar.....	9
1. Pengertian Minat	9
2. Pengertian Belajar	11
3. Indikator Minat Belajar	12
4. Proses Timbulnya Minat	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
6. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik.....	18
B. <i>Reward</i>	21
1. Pengertian <i>Reward</i>	21
2. Fungsi <i>Reward</i>	24
3. Macam-Macam <i>Reward</i>	26
4. Syarat-syarat Metode Pemberian <i>Reward</i>	28
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward</i>	30
C. Pembelajaran Tematik.....	31
1. Pengertian Pembelajaran	31
2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	33
D. Penelitian Terdahulu	34
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis atau Desain Penelitian	39
1. Metode.....	39

2. Jenis Penelitian	40
B. Variabel yang Diselidiki	42
C. Rencana Tindakan	42
1. Siklus I	43
D. Data, Teknik Pengumpulan Data	45
1. Data	45
2. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Indikator Kerja	67
F. Tim Peneliti dan Tugasnya	68
BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Pra Siklus	70
2. Siklus I	73
3. Siklus II	86
B. Pembahasan	101
1. Penerapan Metode <i>Reward</i> pada siswa Kelas III MI Pembangunan Lamongan	101
2. Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode <i>Reward</i> Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Mi Pembangunan Lamongan	104
BAB V	110
PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN – LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Panduan wawancara guru kelas sebelum tindakan	49
Tabel 3. 2 Panduan wawancara peserta didik sebelum tindakan	49
Tabel 3. 3 Panduan Wawancara Guru Kelas setelah tindakan.....	50
Tabel 3. 4 Panduan Wawancara Peserta didik setelah tindakan	50
Tabel 3. 5 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	51
Tabel 3. 6 Lembar Observasi Peserta didik Siklus I.....	53
Tabel 3. 7 Lembar Observasi Guru Siklus II	54
Tabel 3. 8 Lembar Observasi Peserta didik Siklus II.....	56
Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Lembar Kerja Individu Siklus I.....	60
Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Lembar Kerja Individu Siklus II	61
Tabel 3. 11 Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	63
Tabel 3. 12 Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik.....	65
Tabel 4. 1 Nilai Pra Siklus Siswa.....	72
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivasi Guru Siklus I.....	77
Tabel 4. 3 Hasil Aktivasi Siswa Siklus I.....	79
Tabel 4. 4 Daftar Nilai Pemahaman Siklus I	84
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	91
Tabel 4. 6 Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus II	94
Tabel 4. 7 Daftar Nilai Pemahaman Siklus II.....	98
Tabel 4.8 Rekapitulasi Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa	107
Tabel 4. 9 Ringkasan Hasil Penelitian	109

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Lembar Observasi Guru dan Siswa	63
Rumus 3. 2 Nilai Hasil Belajar Kognitif	64
Rumus 3. 3 Nilai Rata-rata Kelas.....	64
Rumus 3. 4 Nilai Ketuntasan Belajar	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	113
Lampiran II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	114
Lampiran III Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	121
Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	125
Lampiran V Lembar Kerja Siklus II	131
Lampiran VI Daftar Nilai Pra Siklus	131
Lampiran VII Penilaian Kognitif Siklus I.....	137
Lampiran VIII Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	138
Lampiran IX Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	140
Lampiran 1X Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	142
Lampiran XI Penilaian Kognitif Siklus II.....	144
Lampiran XII Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	145
Lampiran XIII Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	147
Lampiran XIV Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	149
Lampiran XV Dokumentasi	151

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan mengalami perubahan yang signifikan di mana sejak adanya pandemi sejak 2 tahun lalu, pendidikan di Indonesia terpaksa melalui system Pembelajaran daring atau jarak jauh. Dimana peserta didik sepenuhnya melakukan proses pembelajaran melalui HP/laptop. Dengan begitu guru dituntut untuk tetap membawa proses pembelajaran tersebut secara asik namun tetap menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak.

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, dimana dapat mendorong dan menumbuhkan proses belajar mengajar peserta didik. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau

¹ Undang-undang Republik Indonesia, Bab 1 Pasal 1.

tuntunan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Perbedaan dalam belajar juga memiliki banyak sekali perbedaan, seperti dalam mencerna pelajaran, ada peserta didik yang mudah pelajaran, dan ada juga peserta didik yang sulit dalam mencerna pelajaran².

Prsetasi belajar peserta didik salah satunya dapat dipicu dengan minat belajar peserta didik. Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan kegiatan tertentu. Minat memberikan dampak positif bagi suatu individu terhadap pembelajaran akademik, pengetahuan dan bidang studi tertentu.³

Salah satu faktor timbulnya minat belajar peserta didik yaitu motif sosial dimana ia mendapatkan pengakuan dan penghargaan di lingkungannya. Pengakuan atau penghargaan ini lah yang disebut *reward*. *Reward* yang diberikan oleh guru ini lah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas. Peserta didik akan berfikir jika *reward* ini diberikan sebagai hasil usaha yang telah dilakukannya⁴. *Reward* yang berikan tidak hanya berupa benda saja, namun juga bisa berupa pujian, senyum ceria, pelukan, atau hanya sekedar acungan jempol. Berdasarkan pemikiran diatas,

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Strategi Belajar Mengajar” (Jakarta: Rieka Cipta, 2006), h.39

³ Slameto, “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)

⁴ Nur Rohmah, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi (Lampung: IAIN Metro 2019), t.d, 2

guru harus memberikan umpan seperti *reward* dengan tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas.

Melihat kenyataannya, minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tematik terbilang kurang. Hal ini disebabkan peserta didik kurang bersemangat, kurang tertarik, belum menguasai materi pelajaran, dan kurangnya motivasi dalam belajar. Dikarena kan mereka menganggap tematik terlalu banyak materi yang diulang-ulang. Maka dari itu pemberian reward sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.⁵

Hal ini juga merujuk pada firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^٥

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.⁶

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya Allah akan memberi *reward* atau penghargaan berupa ketenangan dan hati yang tenang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan selalu mengingat Allah sepanjang hidupnya.

Ketika peserta didik berhasil mengerjakan tugas, selesai mengerjakan lebih awal, mengikuti proses pembelajaran tertib hingga akhir, penting baginya untuk dapat dirayakan dengan pemberian *reward*. Pemberian *reward* tersebut sebagai perayaan atas hal baik yang telah ia lakukan. Pemberian

⁵ Hasil Pengamatan,

⁶ Q.S Ar-Ra'd ayat 28

reward juga dapat memberikan perasaan percaya diri sehingga dapat menumbuhkan minat belajar mereka untuk meraih tujuan berikutnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pemberian *reward*, dengan judul **“Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode *Reward* Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Pembangunan Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode *Reward* dalam minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas III MI Pembangunan Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan metode *reward* pembelajaran tematik di kelas III MI Pembangunan Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas III di MI Pembangunan Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah

penerapan metode *reward* dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas III di MI Pembangunan Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka membimbing anak untuk membangkitkan minat belajar di dalam kelas, supaya mereka semangat dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tematik.
2. Secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, madrasah, guru, peserta didik dan pemerintah. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Bagi peneliti, untuk mengetahui penerapan metode reward terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III MI Pembangunan Lamongan.
 - b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan penerapan metode reward pada pembelajara tematik, sehingga minat belajar peserta didik lebih meningkat.
 - c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan inovasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut.

- d. Bagi peserta didik, diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih meningkatkan minat belajar pada pembelajaran tematik.

E. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam menciptakan inovasi yang baru dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Maka, dalam kegiatan pembelajaran ini bentuk metode pembelajaran yang diambil oleh guru yaitu metode *reward*.

Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode *reward* dalam pembelajaran ini dapat mengembalikan fokus belajar peserta didik. Dengan adanya penerapan metode *reward* ini, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran tematik terpadu. Tindakan ini dirasa sangat baik dan cocok bagi peserta didik kelas III yang mana sesuai dengan karakteristik anak-anak yang suka akan hadiah maupun pujian.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan membahas tentang peningkatan minat belajar pada mata pelajaran tematik kelas III MI Pembangunan Lamongan semester genap pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tematik. Adapun kompetensi inti yang digunakan yaitu (KI-3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa

ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Selanjutnya (KI-4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu :

1. Bahasa Indonesia :

(KD 3.10) Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis..

(KD 4.10) Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.

Indikator yang digunakan yaitu :

3.10.1 : Menemukan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)

4.10.1 : Menyampaikan masalah yang ada dan saran penyelesaiannya

2. PPKn :

(KD 1.2) Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

(KD 2.2) Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.

(KD 3.2) Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah

(KD 4.2) Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan wargasekolah

Indikator yang digunakan yaitu :

1.2.1 : Memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara

2.2.1 : Mengerti pengalamannya menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga Negara .

3.2.1 : Menuliskan kewajiban dan hak sebagai warga negara

4.2.1 : Menceritakan pengalamannya menjalankan kewajiban dan hak sebagai warga negara

3. PJOK :

(KD 3.9) Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh

(KD 4.9) Menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh

Indikator yang digunakan yaitu :

3.9.1 : Menjelaskan cara memilih jajanan sehat

4.9.1 : Menceritakan pengalaman cara memilih jajanan yang sehat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat yaitu “kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu, gairah, dan keinginan” sedangkan berminat yaitu “mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”⁷.

Menurut Slameto, mengatakan bahwa : “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat terhadap hal tersebut”⁸.

The Liang Gie memberikan pengertian tentang minat yaitu tertarik, sibuk, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan yang menyadari pentingnya kegiatan tersebut⁹. Hurlock juga mengungkapkan bahwasanya minat yaitu sumber motivasi seseorang untuk melakukan apa saja yang ingin mereka lakukan. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang dinilai bermanfaat, maka akan timbul perasaan berminat dan

⁷ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 1152

⁸ Slameto, “*Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 2

⁹ The Liang Gie, “*Cara Belajar Yang Efektif*”, Cet. 1, (Yogyakarta: PUBIB, 2014), hlm. 28

menghasilkan rasa kepuasan. Namun jika rasa kepuasan seseorang menurun, maka rasa minat juga akan ikut menurun. Sehingga minat tidak dapat bersifat permanen, tapi dapat berubah-ubah¹⁰.

Menurut Santrock sendiri minat yaitu proses memberi arah, semangat, dan kegigihan perilaku. Maksudnya perilaku yang memotivasi yaitu perilaku yang penuh energy ,ter arah dan tahan lama. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya pendorong di dalam diri peserta didik, sehingga dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelncaran dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan baik¹¹.

Djamarah menyatakan bahwa “minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperlihatkan dan mengenang aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan secara konsisten dengan rasa senang”¹².

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang membuat seseorang merasa tertarik dan memperoleh kepuasan tersendiri, dengan kesadaran penuh dan tanpa ada yang menyuruh.

¹⁰ Makmun, “*Psikolog Belajar*”, (Yogyakarta:Pradana Media Group, 2012), hlm.57

¹¹ Jhon W santrock, “ *Live Span Developme, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, “Perkembangan Hidup, Edidi Kelima”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) jilid 1,2

¹² Djamarah, *Psikologi Belajar*, 166

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses guna mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Menurut Sugihartono dkk. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹³.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif untuk memahami banyak hal. Selanjutnya belajar bisa diartikan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berfikir terhadap sebuah teks yang sedang dibaca, untuk dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang digelutinya.

Menurut R. Gagne “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung”.

¹³ Sugihartono, dkk., “*Psikolog Pendidikan*”, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), hlm 74

Belajar juga sering diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dapat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang kedepannya peserta didik dapat mampu memecahkan masalah atau tuntutan hidupnya. Maka dari itulah seseorang dapat dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku yang dinamakan sebagai proses belajar¹⁴.

3. Indikator Minat Belajar

Safari mengungkapkan bila seorang peserta didik memiliki minat terhadap belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator diantaranya :

a. Perasaan Senang

Seorang peserta didik akan memiliki perasaan senang atau bahagia terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus menerus belajar dan mencari tau hal baru mengenai pelajaran tersebut, tanpa ada dorongan dari orang lain dan tanpa paksaan.

b. Perhatian Peserta didik

Perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap suatu aktivitas dengan mengesampingkan yang lain. Sehingga seorang peserta didik jika berkonsentrasi tinggi terhadap suatu pembelajaran maka ia akan dengan sendirinya memperhatikan objek tersebut.

¹⁴ Susanto, "Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm. 31

c. Ketertarikan Peserta didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada suatu hal diantaranya: orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d. Keterlibatan Peserta didik

Keterikatan seseorang terhadap suatu objek maka akan menarik seseorang untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut.¹⁵

4. Proses Timbulnya Minat

Ngalim Pruwanto menyatakan bahwa ada dua hal yang harus diperhatikan terhadap minat, hal tersebut sebagai berikut :

- a. Minat bawaan, minat bawaan muncul bukan karena dipengaruhi faktor lainnya, baik faktor lingkungan maupun kebutuhan. Minat bawaan muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. Minat faktor luar, minat ini biasanya muncul karena pengaruh dari keluarga, orang tua, teman, guru, dan sebagainya¹⁶.

Untuk memunculkan minat seseorang terhadap suatu objek maka dibutuhkan waktu yang cukup panjang, seperti menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Selain hal diatas, langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menimbulkan minat sebagai berikut :

¹⁵ Safari, "Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi", (Jakarta: APSI Pusat, 2015) hlm 152

¹⁶ *Ibid.*, 56

- a. Menggunakan unsur-unsur permainan dalam proses pembelajaran.
- b. Menentukan tujuan dengan pasti.
- c. Mengarahkan perhatian pada fokus tujuan yang akan dicapai.
- d. Merencanakan kegiatan belajar dan melaksanakan alur dari rencana itu.
- e. Melatih kebebasan emosi selama belajar.
- f. Tetap bersikap positif dalam menghadapi berbagai macam rintangan dalam proses belajar.
- g. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya minat dapat timbul atas dorongan dari dalam diri seseorang itu sendiri dan adanya pengalaman, antusias, dan kebiasaan peserta didik pada waktu belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri.

Adapun faktor-faktor tersebut dibedakan dalam dua jenis :

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal diantaranya : minat, kecerdasan, motivasi belajar,

perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, serta kondisi fisik dan kesehatan¹⁷.

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan minat belajar. Jika dalam melakukan proses pembelajaran kesehatan peserta didik menurun, maka akan mengakibatkan berkurangnya bahkan tidak ada semangat untuk belajar. Demikian pula dengan rohaninya yang kurang baik seperti adanya konflik yang melibatkan dirinya dengan orang lain.

2) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi tentu sangat berbeda. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik yang datang dari dalam diri seseorang atau bisa juga dari luar. Sedangkan motivasi yaitu dorongan yang dapat menggerakkan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar seperti keluarga, teman, kerabat, guru, dll.

3) Bakat atau intelegensi

Intelegensi dan bakat dalam proses pembelajaran sangat berkaitan. Jika seorang peserta didik memiliki intelegensi yang tinggi dan memiliki bakat dalam suatu bidang yang dipelajarinya, maka dalam proses pembelajarannya akan lancar

¹⁷ Susanto, *Teori Belajar....*, 12-13

dan sukses. Bila dibandingkan dengan seorang peserta didik yang hanya memiliki bakat namun intelegensinya rendah, begitu pula dengan seorang peserta didik yang intelegensinya tinggi namun tidak terdapat bakat pada dirinya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar. Misalnya pada waktu belajar. Pada waktu-waktu tertentu akan mempengaruhi tingkatan konsentrasi dan pemahaman peserta didik, seperti pada pagi hari, sore hari, ataupun malam hari. Tempat dan fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan proses belajar peserta didik, seperti pada perpustakaan dengan fasilitas dan suasana yang damai.

5) Emosi

Emosi yang positif akan membantu kerja syaraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari dalam memori.

6) Memori

Kemampuan peserta didik untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah ia pelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik¹⁸.

¹⁸ Nyayu Khodijah, “*Psikolog Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 60

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Anggap saja pada keluarga yang *broken home*, keadaan ekonominya sulit, menyaksikan pertengkaran setiap hari, perhatian yang kurang dari orang tua, serta perilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kesehariannya, akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik¹⁹.

1) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Lingkungan alam adalah lingkungan hidup tempat tinggal peserta didik. Peserta didik tidak dapat terlepas dari ikatan sosial sebagai anggota masyarakat. System sosial yang membentuk perilaku peserta didik agar selalu tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku ditengah masyarakat. Kemudian lingkungan dan budaya sosial di luar sekolah akan mendatangkakan masalah tersendiri bagi peserta didik disekolah. Pembangunan gedung sekolah yang terlalu dekat dengan pabrik-pabrik, hiruk pikuk lalu lintas dapat menimbulkan kebisingan atau kegaduhan sehingga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik disaat proses pembelajaran.

¹⁹ Susanto, "Teori Belajar" hlm 12-13

2) Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, khususnya orang tua. Besar kecilnya penghasilan orangtua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, perhatian dan bimbingan orangtua, ketenangan situasi rumah, fasilitas rumah, kerukunan keluarga, dan keakraban antara orang tua dan anak.

3) Sekolah

Faktor sekolah sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Diantaranya yaitu faktor kualitas guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, metode mengajar guru, sarana prasarana, jumlah murid dalam kelas, pelaksanaan tata tertib, dan lain-lain.

4) Masyarakat

Masyarakat juga dapat pengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Jika seorang peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang berprestasi, pendidikan tinggi, motivasi belajarnya tinggi, maka peserta didik tersebut akan terdorong dan tergerak hatinya untuk giat dalam belajar²⁰.

6. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik

Menurut Aritonang, faktor-faktor yang membuat peserta didik minat belajar dalam kelas yaitu dengan cara mengajar guru, karakter

²⁰ Dalyono, "Psikolog Pendidikan"., hlm 59-60

guru, suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta fasilitas belajar yang digunakan. Sebagai upaya yang harus dilakukan guru untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu :

- a. Faktor cara guru mengajar, yaitu guru harus memiliki peran sebagai demonstrator dan evaluator. Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menarik dan membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu:
 - 1) Menarik perhatian peserta didik, perhatian peserta didik biasanya dapat muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu pada peserta didik dapat dirangsang oleh hal-hal baru, unik dan menarik.
 - 2) Membuat tujuan dalam belajar yang jelas.
 - 3) Mengakhiri pembelajaran dengan kesan yang sangat baik, sehingga materi yang telah di dapat akan terus diingat dan terus dipelajarinya.
- b. Faktor karakter guru, karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik yaitu seorang guru yang memiliki sifat sabar, memiliki 3S (senyum, sapa, santun), adil, baik, disiplin, menghargai kekurangan peserta didik, tidak menakuti dan mengancam peserta didik, serta selalu mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh peserta didiknya, dan memiliki semangat yang tinggi.
- c. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Biasanya kelas sudah mulai tidak kondusif dan berantakan ketika setelah jam istirahat berlangsung, situasi kelas akan berubah tata letak meja, sampah berserakan, dan hampir seluruh peserta didik belum siap melanjutkan pelajaran selanjutnya. Maka dari itu pentingnya guru untuk dapat mengondisikan dan mengelola kelas dengan baik.

- d. Faktor fasilitas belajar, belajar yang efektif dapat dilatih dengan pengalaman lapangan atau langsung dan menuju pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih menyenangkan apabila menggunakan media dalam pembelajaran, seperti memakali globe, kaset, proyektor, atau benda-benda konkrit lainnya²¹.

Guru dapat menggunakan semua faktor atau memilih salah satu dari empat poin di atas untuk dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, dan guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakannya, sehingga peserta didik yang akan diajar akan berminat dan termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang memuaskan dan baik.

²¹ Keke T Aritonang, "Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 10, (Juni, 2008), hlm 18-20

B. Reward

1. Pengertian Reward

Menurut kamus bahasa Inggris, *Reward* berarti ganjaran, upah, atau hadiah²². *Reward* bisa juga dikatakan sebagai penghargaan. Pada kamus besar bahasa Indonesia penghargaan berarti perbuatan, menghargai, dan penghormatan²³. Sehingga dapat diartikan bahwasannya *Reward* merupakan salat bantu atau dorongan yang berikan kepada peserta didik agar mereka merasa senang dan bersemangat untuk melakukan pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Penghargaan termasuk dalam salah satu alat pendidikan, dimana penghargaan dianggap sebagai alat mendidik anak, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan sebuah hadiah atau ganjaran baik.

Pada teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah (*Reward*).

Dalam konsep pembelajaran, *reward* adalah salah satu aspek untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membuat peserta didik agar melakukan usaha ataupun sesuatu yang baik secara berulang-ulang. *Reward* secara lisan dapat berupa

²² Desy Anwar, "*Kamus Lengkap 10 Miliar*", (Surabaya: Penerbit Amelia Surabaya) hlm. 268

²³ Tim Penyusun Pusat Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

pujian, umpan balik yang positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik²⁴.

Menurut Amir Dien Indrakusuma, Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan atau dikatakan juga bahwa, ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid²⁵. Jadi penghargaan bisa dikatakan sangat penting untuk meningkatkan tingkat produktifitas peserta didik dan mengurangi kekurangan produktif an peserta didik. Pemberian reward berupa barang juga tidak baik apabila diberikan terus menerus, akan tetapi reward berupa pujian, senyuman, dan perlakuan positif sangat dibenarkan jika sering diberikan pada peserta didik, akan tetapi perlakuan tersebut harus atas dasar yang tepat dengan tujuan pembinaan peserta didik kearah yang lebih baik.

Menurut M. Ngalim Purwanto, penghargaan merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya mereka bisa merasa senang karena usaha atau aktivitasnya mendapatkan penghargaan. *Reward* mempunyai arti yang sangat penting dalam pembinaan watak peserta didik. Ketika peserta didik diberika *reward*, mereka akan lebih merasa dihargai, karena apa yang telah mereka kerjakan mendapatkan apresiasi dan guru dan teman-temannya²⁶.

²⁴ Pudyastowo Dwi Atmojo, “*Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*” Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) hlm.12

²⁵ Amir Daien Indrakusuma, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”,(Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hlm. 159

²⁶ Ngalim Purwanto, “*Psikolog Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm.182

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, *reward* merupakan cara untuk menyenangkan atau menggairahkan peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah. Penghargaan yang diterima akan menjadi pemicu dan perangsang peserta didik agar lebih bersemangat dalam belajar. Karena apabila peserta didik dalam kondisi yang senang, maka akan menjadi lebih fokus dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik²⁷.

Menurut Sadirman mengungkapkan bahwa *reward* atau hadiah merupakan sesuatu yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ketika di sekolah²⁸. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Hamalik *reward* merupakan salah satu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya *reward* maka peserta didik akan bergairah dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas²⁹.

Pendapat dari Sriyanti, dkk. Yaitu efek bahagia yang dirasakan oleh seseorang disebut dengan *reward*. Salah satu ciri pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan bagi peserta didik. Itulah alasan mengapa guru harus berusaha dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, "Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis", (Jakarta) PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 92

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi* Hlm.92

²⁹ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013) hlm. 166

peserta didik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah pemberian reward³⁰.

Dalam memberikan penguatan positif ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didik, salah satunya yaitu metode *reward*. *Reward* sendiri digunakan oleh seorang pendidik untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Wasty Soemanto, sebagaimana dalam teori Behavioristik. menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa *reward* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif³¹.

Reward merupakan bagian dari motivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang tujuannya dapat merubah tingkah laku seseorang. Dengan adanya respon positif, tingkah laku yang sudah baik diharapkan akan berulang atau bertambah.

Dapat disimpulkan pemberian *reward* merupakan segala sesuatu bentuk penghargaan yang menyenangkan perasaan sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat belajar peserta didik, dengan tujuan peserta didik melakukan hal-hal baik secara berulang-ulang.

2. Fungsi *Reward*

Dalam kegiatan belajar mengajar, *reward* dapat digunakan sebagai upaya peningkat motivasi belajar peserta didik. *Reward* diberikan kepada peserta didik dengan tujuan memperbaiki perilaku atau minat belajar yang

³⁰ Sriyanti, dkk., “*Teori-Teori Pembelajaran*”, (Salatiga: STAIN, 2009), hlm. 72

³¹ Wasty Sumanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 123.

kurang baik, menjadi lebih baik. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian *reward* sebagai berikut :

- a. *Reward* mempunyai nilai mendidik. *Reward* diberikan kepada seorang peserta didik, jika ia menunjukkan perilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Apabila seorang peserta didik mendapatkan *reward*, maka ia akan merasa bangga dan akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku/minat belajar yang baik.
- b. *Reward* berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan *reward* yang menyenangkan akan memperkuat anak untuk tetap bertingkah laku lebih baik agar mendapatkan *reward*. Dengan begitu dalam waktu yang lumayan panjang, maka anak akan terbiasa dengan sendirinya,
- c. *Reward* berfungsi memperkuat perilaku yang dirasa baik secara sosial. Apabila seorang anak mempunyai perilaku yang baik dan sesuai harapan, dan meraka melakukannya secara konsisten dan berkesinambungan, ketika perilaku itu dihargai maka anak akan merasa bangga. Rasa bangga tersebut lah yang akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan meningkatkan perilaku baik tersebut.

Kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik itu lah yang akan membangkitkan, meningkatkan, dan mempertahankan minat dan motivasi belajarnya. Pemberian *reward* dalam pembelajaran harus

dilakukan dengan bijak agar tujuan perlakuan tersebut tidak menyimpang dan dapat tercapai dengan maksimal³².

3. Macam-Macam *Reward*

Menurut Amier Daien ada berbagai macam *Reward* yang dapat diberikan kepada peserta didik. Tapi macam-macam reward secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a. Pujian

Pujian merupakan bentuk hadiah yang paling mudah, sederhana dan akan diingat oleh peserta didik. Pujian dapat berupa kata “hebat, pintar, bagus, dll”, isyarat pengacuan jempol, tepuk tangan, rangkulan, dll.

b. Penghormatan

Reward berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam. Pertama yaitu penobatan, yaitu seperti halnya ketika seorang anak mendapatkan ranking atas maka pada saat penerimaan raport diperkenankan maju dihadapan teman beserta orang tuanya. Kemudian yang kedua yaitu pemberian kekuasaan. Contohnya ketika seorang anak dapat menyelesaikan tugas terlebih dulu, maka anak tersebut diperkenankan menuliskan hasil kerjanya didepan kelas, guna memberikan contoh kepada teman-temannya.

c. Tanda Penghargaan

³² Jhon W. Santrock, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta” Kencana, 2010), hlm. 517

Tanda penghargaan tidak dapat dinilai dari harga dan kegunaannya, melainkan dari tanda kesan dan nilai tenaganya. Oleh sebab itu, tanda penghargaan ini disebut dengan ganjaran simbolis. Contohnya yaitu medali, label, sertifikat, piagam, dan lain-lain.

d. Hadiah

Berbeda dengan penghargaan, hadiah yang dimaksudkan yaitu pemberian berupa barang, seperti buku, pensil, penggaris, makanan atau lain sebagainya. Pemberian hadiah berupa barang sangat memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Misalnya pemberian berupa pensil, peserta didik akan lebih giat menulis menggunakan pensil tersebut karena ia merasa senang mendapatkan pensil baru atas hal baik yang telah ia lakukan.

Penggunaan *reward* dalam kegiatan belajar mengajar harus diberikan secara bijak dan tepat. Salah satunya yang harus diperhatikan yaitu bervariasinya pemberian *reward* sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan terhadap *reward* yang telah diberikan oleh guru. Pemberian *reward* atau hadiah secara beragam akan menjadikan peserta didik termotivasi dalam belajar. Ketika seorang anak telah melakukan sesuatu namun dirasa kurang memuaskan, hendaknya guru tetap memberikan *reward* sebagai penghargaan usaha apa yang telah ia lakukan.

Dengan banyak macamnya *reward*, tidak ada alasan dari seorang guru untuk tidak memberikan bagi peserta didik disetiap pembelajaran.

Meskipun *reward* ini dapat dikatakan hal yang sederhana, namun efek yang dirasakan oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat belajar saat pembelajaran berlangsung. *Reward* yang beragam juga akan meningkatkan rasa antusias peserta didik, maka dari itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan inovasi dan kreatifitas nya dalam hal seperti ini³³.

4. Syarat-syarat Metode Pemberian *Reward*

Agar tujuan dan sasaran pemberian *reward* tercapai dengan baik, maka perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

a. Bersifat ekstra

Hadiah itu bersifat ekstra dimaksudkan karena anak mengerjakan sesuatu dengan baik bukan karena mengharapkan suatu hadiah namun karena dorongan dari dirinya sendiri.

b. Tidak dijanjikan terlebih dulu

Hadiah yang diberikan ke peserta didik sebaiknya bukan sesuatu yang telah dijanjikan terlebih dulu, karena akan berdampak kurang baik, bisa mengurangi dan merusak nilai penghargaan. *Reward* sebaiknya diberikan ketika peserta didik telah menunjukkan prestasi belajarnya, sehingga tidak ada tugas yang diselesaikan secara tergesa-gesa sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan, hanya demi selesai lebih dulu karena telah dijanjikan sebuah hadiah.

³³ Amir Dien Indrakusuma, "*Pengantar Ilmu Pendidikan*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159

c. Bukan upah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bukan lah upah yang berarti pengganti bayaran, baik dalam tenaga maupun pikiran dari suatu pekerjaan. Jika dalam pendidikan hadiah diartikan sebagai pengganti, maka hadiah tidak lagi bernilai mendidik akan tetapi sebagai penghambat.

d. Adil dan bijaksana

Hadiah diberikan secara adil dan bijaksana. Adil berarti tidak membeda-bedakan peserta didik, setiap peserta didik wajib mendapatkan hadiah jika memiliki kerajinan, kesungguhan, dan ketekunan tanpa memandang latar belakang sang anak. Bijaksana yakni diberikan kepada peserta didik yang berhak menerimanya³⁴.

Oleh karena itu seorang guru hendaknya mengetahui terlebih dulu siapa yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian *reward* itu. Seorang peserta didik yang menunjukkan hasil lebih baik dari biasanya, layak diberikan sebuah *reward* untuk dapat mempertahankan pencapaian tersebut. Sebagai guru juga harus bijaksana, dimana sebuah *reward* dapat menimbulkan rasa iri hati terhadap peserta didik lain yang merasa dirinya lebih pandai, lebih baik dan lebih bisa namun tidak mendapatkan *reward*.

Reward dalam aktivitas pembelajaran juga harus diberikan dengan tepat, artinya jangan sampai merubah sifat hadiah menjadi upah.

³⁴ Jalaluddin, "IAIN NW Lombok Timur NTB", Jurnal Islam, No. 1 Th. 1 (Januari, 2004), hlm 31

Karena jika hal tersebut terjadi, maka seorang peserta didik akan beranggapan bahwa setiap menyelesaikan suatu pekerjaan akan mendapatkan sebuah upah berupa hadiah. Karena hal tersebut akan berdampak peserta didik mau melakukan perintah dari guru apabila pekerjaannya mendapatkan upah setelahnya. Cegah hal tersebut jangan sampai terjadi, karena tujuan dari pemberian *reward* itu sendiri adalah untuk memancing semangat atau motivasi minat belajar peserta didik.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Reward*

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan :

- 1) Dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk dapat ikut bersikap baik dalam tingkah laku, prestasi, sopan santun dan semangat belajarnya. Proses ini sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa dan raga anak untuk bersikap dan melakukan hal positif dan bersikap progresif.

Melihat kelebihan *reward* di atas, maka dirasa sangat perlu untuk menerapkannya kepeserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Kekurangan :

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif jika guru melakukannya secara berlebih, sehingga bisa mengakibatkan peserta didik merasa dirinya lebih tinggi disbanding peserta didik lainnya.
- 2) Pada umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu dan biaya tambahan lainnya.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, yaitu aktivitas atau sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap serta mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan lagi kepada perubahan suatu individu, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran diharapkan dapat menambah ilmu, meningkatkan keterampilan, dan membentuk akhlak yang mulia³⁵.

Pendapat yang lainnya, pembelajaran pada hakikatnya suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan

³⁵ M. Fadlillah, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA”, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm 172

sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar³⁶.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”³⁷. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi berkelanjutan anatar pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain)” dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik,

³⁶ Dja'far Siddik, “*konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*”, (Cita Pustaka Media, 2006), hlm.67

³⁷ Republic Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, hlm 6

diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan³⁸.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru³⁹, “Tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Contohnya tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda pada sumber literatur lainnya, seperti yang telah ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk, “tematik” diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”⁴⁰.

Menurut pendapat lain, tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran dikelompok belajar. Pembelajaran tematika adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik⁴¹.

³⁸ Trianto, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*”, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.19

³⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edidi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1429

⁴⁰ Hendro Darmawan, dkk, “*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*,” Cet. III (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 710

⁴¹ Depdiknas, “*Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Depdiknas 2006), hlm 3

Pembelajaran tematik merupakan sebuah upaya untuk menciptakan pembelajaran terpadu, sehingga akan mendorong peserta didik ikut dan aktif terlibat dalam proses belajar, dan diharapkan dapat menciptakan situasi pemecah masalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran tematik ini, peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi⁴².

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak-anak⁴³.

D. Penelitian Terdahulu

1. Eli Sri Mulyanti, *Komparasi Hasil Belajar IPS Antara Kelas Yang Diberi Reward dan Punishment dan Kelas Yang Tidak Diberi Pada Peserta didik Kelas IV MIN Klagenserut Jiwan Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014*. Dari hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas Eksperimen (kelas IV A) 83,80 memperoleh hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas control (kelas IV B) 74,60 walaupun nilai keduanya menunjukkan nilai diatas KKM. Sehingga dapat diketahui adanya perbedaan antara kelas yang diberi *Reward* dan *Punishment* dengan kelas yang tidak diberi *Reward* dan *Punishment*. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} (2,100)$

⁴² Depag, “*Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*”, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 5

⁴³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Cet.II, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Group, 2013),hlm. v

$> t_{\text{tabel}} (\alpha 0,05 = 1,686)$ ketentuan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.

2. Umi Rizqiati ⁴⁴(Tulungagung: 2020), Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta didik di MIN 3 Tulungagung. Penelitian eksperimen dengan menggunakan dua sampel yaitu kelas VA (kelas eksperimen) dan kelas VB (kelas control). Menggunakan 3 uji yaitu uji instrument, uji prasyarat, uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana dan berganda. Didapatkan hasil Asymp, sig = 0,000 analisis menggunakan uji regresi linier berganda ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh pemberian Reward dan Ice Breaking terhadap minat belajar Matematika peserta didik di MIN 3 Tulungagung.
3. Siti Khodijah (Tangerang Selatan, 2015), Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan *Reward* Sticker Picture : Studi Terhadap Kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan. Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Hasil yang didapatkan yaitu melalui metode Reward Sticker Picture mampu meningkatkan disiplin belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase rata-rata aktifitas guru siklus I sebesar 80,21% meningkat menjadi 88,61% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil presentase aktifitas peserta didik siklus I sebesar 79,99% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 91,11% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

⁴⁴ Umi Rizqiati, “Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa DI MIN 3 Tulungagung”, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

Selain itu, presentase sikap disiplin belajar peserta didik dari hasil ceklist belajarnya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 80,39% meningkat menjadi 91,65% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Reward Sticker Picture* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

4. Pudyastowo Dwi Atmojo⁴⁵ (Yogyakarta: 2016) Pengaruh Pemberian *Reward* dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan *ex post facto* pendekatan kuantitatif. Validitas instrument dengan analisis product moment, realibilitas dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis dengan regresi ganda. Hasil penelitian yang didapatkan $F_{hitung} (127,827) > F_{tabel} (3,029)$ dan tingkat sigifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh simultan 48,8% yang mana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward* dan *reinforcement* negative terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2015/2016.
5. Hanifah Humairoh, Pengaruh *Reward* dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

⁴⁵ Pudyastowo Dwi Atmojo, "*Pengaruh Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*", Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2016)P.

- a. *Reward* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Rejomulyo. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil analisis t_{tes} yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,894 > t_{tabel} = 2,06$. Besarnya pengaruh secara simultan dari reward terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,1% .
- b. Hukuman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Rejomulyo. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis t_{tes} yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 12,172 > t_{tabel} = 2,06$. Besarnya pengaruh secara simultan dari hukuman terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 8%.
- c. Reward dan hukuman berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Islamiyah Rejomulyo. Berdasarkan hasil analisis pada table 4.13 menunjukkan bahwa $f_{hitung} = 1,170 > F_{tabel} = 0,374$. Hal ini berarti motivasi dapat berpengaruh.
6. Nursed Choirul Huda, Penerapan Metode *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sains Semester Genap Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Singosaren Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwasannya proses pembelajaran di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2012/2013 MI Singosaren melalui metode reward berjalan dengan sangat baik, sesuai RPP meskipun ada kendala dalam hal biaya. Penerapan metode reward pada pembelajaran sains sangat terbukti efektif

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari tiga kali pertemuan yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru bidang studi sains dan peserta didik kelas IV setelah mengikuti pembelajaran sains.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

1. Metode

Penulis menggunakan metode kualitatif pada penelitian skripsi ini. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong, “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”⁴⁶. Menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci ⁴⁷.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi yang tertentu menurut prespektif peneliti sendiri. Di mana si peneliti sendirilah yang menjadi alat pengumpul data atau instrument penelitian. Jadi dapat dikatakan peneliti merupakan *key instrument* dalam pengumpulan data, yang mengharuskan peneliti langsung terjun ke lapangan secara aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan berupa angka-angka. Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

⁴⁶ Moleong Lexy, “*Metodologo Penelitian*”, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4

⁴⁷ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 83

deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya⁴⁸.

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode *Reward* Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III MI Pembangunan Lamongan”, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang judul yang telah diajukan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *classroom action research*⁴⁹. PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik yang kurang dalam pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk membantu perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu PTK adalah salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang telah di selenggarakan⁵⁰.

Dalam metode penelitian model penelitian tindakan kelas terdapat 5 model penelitian, yaitu (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan

⁴⁸ Sukardi, “*Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*”, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁴⁹ Nana Syaoudh Sukmadinata, “*Metode Penelitian Tindakan*”, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

⁵⁰ M. Barowi and Suwandi, “*Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 56.

Mc Taggart, (3) model John Elliot, (4) model Hopkins, dan (5) model Dave Ebbut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Model tindakan kelas oleh Kurt Lewin ini menggambarkan penelitian sebagai proses spiral, dimana konsep pokok yang digunakan terdiri dari 4 komponen, diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan program perbaikan yang akan diteliti.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan (*Acting*) merupakan perlakuan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*Observing*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui afektivitas tindakan yang telah dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai tindakan yang telah diterapkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi (*Reflecting*) merupakan kegiatan menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memunculkan perencanaan baru.

Adapun alasan penulis menggunakan model penelitian ini adalah, karena Kurt Lewin merupakan orang pertama yang telah memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Selain itu, model penelitian Kurt Lewin juga telah banyak digunakan sebagai acuan dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas.

B. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan minat belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *reward* pada peserta didik kelas III. Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Input*

Peserta didik kelas III MI Pembangunan Lamongan dalam proses pembelajaran tematik.

b. Variable Proses

Penerapan metode *Reward* dalam proses pembelajaran tematik.

c. Variable *Output*

Meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

C. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, di antaranya yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Rencana penelitian ini menggunakan

dua siklus, dalam setiap siklusnya terdapat empat tahapan tersebut. Jika indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan belum dapat tercapai pada siklus I, maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti harus terlebih dulu melakukan kegiatan pra siklus. Pertama, peneliti mendatangi sekolah yang bersangkutan terlebih dulu untuk meminta izin melakukan kegiatan tindakan kelas. Kemudian peneliti melakukan tindakan wawancara dengan kepala sekolah untuk menentukan fokus permasalahan. Setelah fokus permasalahan ditemukan, kemudian peneliti melakukan tes kepada peserta didik untuk dapat mengetahui keadaan peserta didik yang sesungguhnya ketika dalam kelas. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan observasi kelas dan wawancara kepada guru yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab permasalahannya. Setelah kegiatan pra siklus selesai dilakukan, peneliti harus melakukan tindakan siklus I dan II, sebagaimana berikut:

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada bulan November dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan instrument penelitian seperti LKS, lembar observasi peserta didik dan guru, lembar penelitian, catatan lapangan dan tes hasil belajar atau kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan metode *reward*.
- 2) Melaksanakan siklus I untuk memperoleh data hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa.
- 3) Mencatat semua aktivitas guru dan siswa sebagai sumber data yang digunakan pada tahap refleksi

c. Tahap pengamatan

Pada tahapan ini peneliti akan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Pengamatan terhadap siswa
 - a) Mengamati minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran tematik dan berjalan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.
 - b) Memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat proses pembelajaran.
 - c) Keaktifan siswa pada saat proses tanya jawab

2) Pengamatan terhadap guru

a) Penerapan penggunaan metode pembelajaran *reward*.

d. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian, baik yang berhubungan dengan penilaian proses maupun penilaian hasil. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II⁵¹.

D. Data, Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan dari beberapa fakta tentang fenomena, baik berupa kategori maupun angka. Pengambilan data pada Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif⁵².

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, data yang berbentuk verbal dan berbentuk deskriptif atau naratif. Data

⁵¹ Nur Hamim and Husniyatun Salamah Z, Penelitian Tindakan Kelas, LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 65-67 (Z)

⁵² Taufiqur Rahman, “Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas”, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), hlm. 62.

kualitatif pada penelitian tindakan kelas yakni dari aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, bilangan atau data numerik. Data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas yakni dari hasil nilai tes yang dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Pembangunan Lamongan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas apa yang telah diajukan pewawancara⁵³.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya dan sedetail mungkin, kemudian informan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara objektif. Pada teknik wawancara, peneliti berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang akan diteliti. Kemudian peneliti

⁵³ Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian*”, hlm. 186

akan mencatat atau merekam data tersebut sebagai informasi penting dalam penelitian.

Pedoman wawancara secara garis besar ada dua, yaitu sebagai berikut:

1) Pedoman wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang hanya memuat secara garis besarnya saja, pada saat ini kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan. Dimana pada wawancara ini peneliti tidak menetapkan atau menyusun terlebih dulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

2) Pedoman wawancara terstruktur

Dimana peneliti telah menyiapkan terlebih dulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sehingga susunan pertanyaan dapat menyerupai checklist, yang mana nantinya pewawancara tinggal menuliskan tanda ceklis (v) pada nomor yang sesuai⁵⁴.

Ada beberapa macam wawancara yang dapat kalian ketahui, yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian ...*", hlm. 270

1) Wawancara terstruktur

Wawancara pada teknik pengumpulan data ini, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti terlebih dulu menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, di mana peneliti bebas untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya⁵⁵.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya wawancara adalah percakapan antara dua orang yaitu peneliti dan informan, untuk dapat memperoleh suatu informasi. Pada penelitian ini, wawancara sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat memperoleh suatu data yang dilakukan secara terstruktur.

Kemudian data hasil dari wawancara tersebut akan disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, sehingga pertanyaan yang diajukan oleh peneliti telah disusun dan disiapkan dengan sebaik mungkin.

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm. 138-140

Berikut panduan wawancara untuk peserta didik dan guru.

Tabel 3. 1 Panduan wawancara terhadap guru kelas III MI Pembangunan Lamongan sebelum tindakan

<p>Nama Guru :</p> <p>Tgl wawancara :</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran tematik pada kelas III? 2. Berapa jumlah siswa yang lulus KKM pada pembelajaran tematik? 3. Strategi, metode, pendekatan apa yang biasanya Ibu gunakan dalam menyampaikan materi? 4. Apakah ibu pernah melakukan perencanaan pemberian <i>reward</i> dalam pembelajaran tematik? 5. Apa saja bentuk <i>reward</i> yang ibu berikan? 6. Apakah ibu juga memberikan penguatan kepada peserta didik yang bersikap baik dan sopan? 7. Apakah ibu juga memberikan <i>reward</i> kepada semua peserta didik? Lalu apa alasannya? 8. Bagaimana respon peserta didik setelah ibu memberinya <i>reward</i>? 9. Bagaimana ibu menentukan <i>reward</i> apa yang akan diberikan kepada peserta didik? 10. Apakah bapak memiliki catatan khusus tentang keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas? 11. Apa indikator peserta didik termotivasi setelah mendapatkan <i>reward</i> dari ibu?

Tabel 3. 2 Panduan wawancara terhadap peserta didik kelas III MI Pembangunan Lamongan sebelum tindakan

<p>Nama Peserta didik :</p> <p>Tgl wawancara:</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu menyukai pelajaran tematik? 2. Kesulitan apa yang kamu hadapi pada pembelajaran tematik? 3. Apakah kamu semangat selama proses pembelajaran berlangsung? 4. Apakah ibu guru pernah memberikan <i>reward</i>/hadiah ketika kamu berani menjawab/bersikap baik? 5. Jika iya, bagaimana perasaanmu setelah mendapatkannya? Jika tidak, apakah kamu merasa sedih jika teman yang lain mendapatkan

<p><i>reward</i> dari guru?</p> <p>6. Kapan ibu guru memberikan <i>reward</i> tersebut kepadamu?</p> <p>7. Setelah mendapatkan <i>reward</i> tersebut, apakah kamu menjadi lebih semangat belajar tematik. Dan ingin mendapatkan <i>reward</i> lagi?</p> <p>8. Apakah kamu ingin mencapai prestasi pada mata pelajaran lain setelah mendapatkan <i>reward</i>?</p>
--

Tabel 3. 3 Panduan Wawancara Terhadap Guru Kelas III MI Pembangunan Lamongan Setelah Tindakan

<p>Nama Guru :</p> <p>Tgl wawancara :</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik setelah dilakukan penerapan metode <i>reward</i>? 2. Bagaimana pendapat ibu tentang proses pembelajaran tematik dengan menggunakan metode <i>reward</i>? 3. Apakah ada peningkatan minat belajar pada pembelajaran tematik setelah menggunakan metode <i>reward</i>?

Tabel 3. 4 Panduan Wawancara Terhadap Peserta didik Kelas III MI Pembangunan Lamongan Setelah Siklus

<p>Nama Peserta didik :</p> <p>Tgl wawancara :</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu senang selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>reward</i>? 2. Apakah kamu sudah merasa minat belajarmu meningkat? 3. Bagaimana pesan dan kesan kalian saat pembelajaran ini?

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada

objek penelitian”⁵⁶. Pada penelitian ini digunakan sebagai pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Observasi sebagai salah satu tahap pelaksanaan PTK sekaligus juga berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Misalnya, interaksi antar siswa ketika proses pembelajaran atau proses ketika siswa sedang melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				
	Guru menanyakan kabar siswa				
	Guru melakukan doa bersama dengan siswa				
	Guru mengabsen kehadiran siswa				
	Guru memberikan ice breaking untuk melatih konsentrasi siswa				
	Guru melakukan apersepsi				
	Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Guru menanyakan kepada siswa masalah yang pernah dijumpai di jalan				
Kegiatan inti	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku				

⁵⁶ S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hlm. 159

	Guru meminta siswa secara bergantian menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar, masalah apa yang ada pada gambar dan saran yang dapat diberikan				
	Guru meminta siswa membaca teks “Jalan yang Bersih” secara bergantian				
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan kalimat yang berisi masalah dan saran				
	Guru meminta siswa untuk menuliskan kewajiban dan hak pada lembar yang diberikan				
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan hak dan kewajiban yang telah ia tulis, jika benar siswa berhak mendapatkan reward				
	Guru menawarkan kepada siswa untuk menceritakan kewajiban dan haknya yang berkaitan dengan jalan di lingkungan				
	Guru menunjukkan gambar makanan sehat dan tidak sehat				
	Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman memilih jajanan yang baik				
	Guru membagikan LKPD pada siswa				
Kegiatan penutup	Guru guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan				
	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya				
	Guru memberikan motivasi kepada siswa				
	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa				

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Peserta didik Siklus I

Tahap	Aspek yang dimati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Peserta didik menjawab salam dari guru				
	Peserta didik berantusias menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru				
	Peserta didik melakukan doa dengan sungguh-sungguh				
	Peserta didik merespon saat guru mengabsen				
	Peserta didik berantusias melakukan ice breaking				
	Peserta didik melakukan apersepsi bersama guru				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan diajarkan				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai masalah yang pernah dijumpai di jalan				
Kegiatan Inti	Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku				
	Peserta didik secara bergantian menyebutkan apa yang dilihat digambar, masalah apa, dan saran apa yang diberikan				
	Peserta didik secara bergantian membacakan teks “Jalan yang Bersih” dengan suara yang keras				
	Peserta didik menyebutkan kalimat yang berisi masalah dan saran				
	Peserta didik menuliskan kewajiban dan hak pada lembar yang telah diberikan oleh guru				
	Peserta didik menyebutkan satu kewajiban dan hak yang telah ditulisnya				

	Peserta didik menceritakan pengalamannya menjalankan kewajiban dan hak yang berkaitan dengan jalan di lingkungannya				
	Peserta didik memperhatikan contoh makanan sehat dan tidak sehat yang ditunjukkan oleh guru				
	Peserta didik membagikan pengalamannya memilih jajanan yang baik				
	Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan tertib dan mandiri				
Kegiatan Penutup	Peserta didik dapat menyimpulkan hasil belajar hari ini				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				
	Peserta didik mendengarkan dengan seksama motivasi yang disampaikan oleh guru				
	Peserta didik menjawab salam dan doa bersama-sama				

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				
	Guru menanyakan kabar siswa				
	Guru melakukan doa bersama dengan siswa				
	Guru mengabsen kehadiran siswa				
	Guru memberikan ice breaking untuk melatih konsentrasi siswa				
	Guru melakukan apersepsi				
	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				

Kegiatan inti	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku			
	Guru meminta siswa secara bergantian menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar, masalah apa yang ada pada gambar dan saran yang dapat diberikan			
	Guru meminta siswa menyebutkan kembali kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan agama			
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan hak-hak beragama			
	Guru meminta Siswa menuliskan kewajiban dan hak berkaitan dengan kehidupan beragama dengan bahasanya sendiri			
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman menghargai perbedaan beragama .			
	Guru meminta siswa mengamati gambar pada buku			
	Guru memberikan penjelasan dan berlatih pembagian			
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba			
	Guru membagikan LKPD pada siswa			
Kegiatan penutup	Guru guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan			
	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya			
	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa			

Tabel 3. 8 Lembar Observasi Peserta didik Siklus II

Tahap	Aspek yang dimati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Peserta didik menjawab salam dari guru				
	Peserta didik berantusias menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru				
	Peserta didik melakukan doa dengan sungguh-sungguh				
	Peserta didik merespon saat guru mengabsen				
	Peserta didik berantusias melakukan ice breaking				
	Peserta didik melakukan apersepsi bersama guru				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan diajarkan				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti	Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku				
	Peserta didik secara bergantian menyebutkan apa yang dilihat digambar, masalah apa, dan saran apa yang diberikan				
	Peserta didik secara bergantian menjelaskan maksud kalimat saran yang ditemukan pada teks				
	Peserta didik menyebutkan kalimat kembali kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan agama				
	Peserta didik menuliskan kewajiban dan hak berkaitan dengan kehidupan beragama dengan bahasanya sendiri.				
	Peserta didik bersedia untuk menceritakan pengalaman				

	menghargai perbedaan beragama.				
	Peserta didik mengamati cerita yang ada di buku				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembagian				
	Peserta didik dengan giat berlatih soal pembagian dengan guru				
	Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan tertib dan mandiri				
Kegiatan Penutup	Peserta didik dapat menyimpulkan hasil belajar hari ini				
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya				
	Peserta didik mendengarkan dengan seksama motivasi yang disampaikan oleh guru				
	Peserta didik menjawab salam dan doa bersama-sama				

c. Angket

Angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan sikap atau pendapat dari subjek penelitian mengenai masalah penelitian, seperti sikap guru, penampilan guru, minat belajar, dan lain sebagainya. Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabek 3.8 Kisi-kisi butir angket minat belajar peserta didik

No	Indicator minat belajar	Indicator butir angket	Nomor butir angket

1	Perhatian	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan	1
		Siswa menyimak saat pembelajaran berlangsung	2
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3
2	Ketertarikan	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran tematik	4
		Siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tematik	5
		Siswa tertarik dengan metode yang digunakan saat guru mengajar	6
		Siswa merasa tertarik untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik saat mendapatkan <i>reward</i>	15
		Siswa tertarik unruk tidak akan mengulangi kebiasaan buruk setelah mendapatkan <i>reward</i>	16
		Siswa merasa tertarik apabila orang lain melihat ia mendapatkan hadiah	17
3	Rasa senang	Siswa merasa senang belajar tematik	7
		Siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran tematik	8
		Siswa merasa semangat saat guru mengajar tematik	9
		Siswa merasa senang saat guru hadir dan mengajar tematik di kelas	10
		Siswa merasa senang apabila mendapatkan afirmasi positif seperti “pintar” “hebat sekali!” dan poin positif lainnya.	14
4	Keterlibatan siswa	Siswa merasa bahwa penjelasan	11

		guru dalam mengajar tematik mudah dipahami	
		Siswa aktif mengikuti pembelajaran	12
		Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	13
		Pujian dan hadiah untuk siswa yang rajin dan mengerjakan tugas dengan baik	18
		Reward dapat meningkatkan semangat siswa	19
		Memberitahukan kepada orantua atas hadiah yang didapatkan	20

d. Tes

Tes merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian dan perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes tulis berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Dalam kegiatan ini, peneliti membuat soal sebagai tolak ukur terhadap perkembangan pemahaman peserta didik.

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Lembar Kerja Individu Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor
Bahasa Indonesia : 3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	Menemukan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)	Uraian	1 dan 2
PPKn : 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Menuliskan kewajiban dan hak sebagai warga negara	Uraian	3
PJOK : 3.9 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh	Menjelaskan cara memilih jajanan sehat	Uraian	4 dan 5

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Lembar Kerja Individu Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor
Bahasa Indonesia : 3.10 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	Menemukan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)	Uraian	1
PPKn : 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Menuliskan kewajiban dan hak sebagai warga negara	Uraian	2 dan 3
Matematika : 3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	Menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya ditentukan sendiri	Uraian	4 dan 5

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen yang sudah ada⁵⁷.

Dokumentasi diperlukan untuk pelengkap data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk dapat memperoleh data pendukung berupa dokumen-dokumen, arsip, catatan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penerapan metode reward dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV.

3. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang mempunyai sifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran tematik, dan juga untuk mengetahui respon kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Data tersebut dapat dihitung dengan cara dibawah ini:

a. Analisis data lembar observasi

Untuk menghitung hasil dari lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut :

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 223

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{F}{N} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 1}$$

Keterangan :

P : Nilai Observasi

F : Skor Yang Diperoleh

N : Skor Maksimal

Hasil yang diperoleh dari lembar observasi tersebut akan diklasifikasikan ke dalam papan skor nilai mengguankan kriteria berikut :⁵⁸

Tabel 3. 12 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
0-70	D	Kurang

b. Analisis nilai ketuntasan

Untuk menganalisis ketuntasan belajar peserta didik dilakukan dengan cara memberikan penilaian tes tentang materi sholat berjamaah pada akhir proses pembelajaran pada tiap siklusnya.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan penilaian yang menggunakan penilaian tes. Penilaian ini melihat pada standart kompetensi,

⁵⁸ Ngalim Purwanto, "Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.103

kompetensi dasar dan juga indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 2}$$

Setelah mengetahui nilai peserta didik, peneliti menjumlahkan nilai semua peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga akan memperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata rata menggunakan rumus sebagai berikut.⁵⁹

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 3}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang didapat peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila mendapat kriteria ketuntasan belajar sebesar 75. Jika peserta didik sudah mencapai nilai tersebut maka dapat dikatakan berhasil.

2) Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁶⁰

⁵⁹ Khofifa, Peningkatan Hasil 49.

⁶⁰ Ibid, 50

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 4}$$

Penggunaan metode *Reward* ini dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan yang sudah dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu :

Tabel 3. 13 Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Rentang Nilai	Kriteria	Nilai Huruf
90-100%	Sangat Baik	A
70-89%	Baik	B
50-69%	Cukup	C
0-49%	Kurang	D

c. Analisis Data Angket

Hasil angket ini kemudian menggunakan statistic kuantitatif dengan skala 1-4. Adapun interpretasinya adalah 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, dan 4 = selalu. Setelah angket diisi, kemudian hasil angket pada setiap sampel dihitung perolehan skor akhirnya dengan rumus berikut :

1) Rumus menghitung skor akhir

$$SA = \frac{SP}{SM} \times 100 \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 5}$$

Keterangan :

SA : Skor Akhir

SP : Skor Perolehan

SM : Skor Maksimal

Tabel 3.14 Kriteria Skor Akhir Siswa Tentang Minat**Belajar**

Rentang Skor Akhir	Kriteria Skor
91-100	Minat Belajar Siswa Sangat tinggi
81-90	Minat Belajar Siswa Tinggi
71-80	Minat Belajar Siswa Sedang
60-70	Minat Belajar Siswa Rendah
0-60	Minat Belajar Siswa Sangat Rendah

- 2) Rumus untuk menghitung nilai rata-rata minat belajar siswa

$$M = \frac{\sum SA}{n} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 6}$$

Keterangan :

M :Rata-rata minat belajar

$\sum SA$: Jumlah skor akhir

n : jumlah siswa

- 3) Rumus untuk menghitung presentase minat belajar siswa

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \% \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 7}$$

Keterangan :

P : Presentase Minat Belajar

F : Jumlah siswa dengan kriteria minat belajar

n : Jumlah siswa

Tabel 3.15 Kriteria Keberhasilan Minat Belajar

Rentang Skor Akhir	Kriteria Skor
91-100 %	Sangat Tinggi
81-90 %	Tinggi
71-80 %	Sedang
60-70 %	Rendah
0-60 %	Sangat Rendah

E. Indikator Kerja

Indikator kinerja merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila presentase hasil minat belajar siswa minimal 75%
2. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapatkan nilai minimal 75.
3. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pengamatan aktivitas peserta didik mendapatkan nilai minimal 75.

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan Ibu Dwi Ersasaskya Putri, S.Pd. selaku guru kelas kelas III di MI Pembangunan Lamongan, Berikut rincian tugasnya:

1. Guru Kolaborator

Nama : Dwi Ersasaskya Putri, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas kelas III MI Pembangunan Lamongan.

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan diskusi dengan peneliti dalam kegiatan refleksi.

2. Peneliti

Nama : Mar'atus Sholikhah

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan tindakan.
- b. Sebagai pelaksana tindakan.
- c. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- d. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator dalam kegiatan refleksi.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data.
- f. Menyusun laporan hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MI Pembangunan Lamongan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 16 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *Reward* dalam meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III di MI Pembangunan Lamongan.

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, tes hasil setelah dilakukannya siklus, dan dokumentasi. Adapun perolehan data tentang peningkatan minat belajar dalam pembelajaran tematik diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan perolehan data tentang penerapan metode *reward* diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk penyajian hasil penelitian ini akan dijelaskan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II yaitu :

1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 November 2022 di MI Pembangunan Lamongan. Pada kegiatan ini peneliti meminta izin kepada pihak kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian di madrasah. Dilanjutkan dengan pengumpulan

data awal untuk mengetahui kendala yang dijumpai oleh peserta didik kelas IIIA pada saat menerima mata pelajaran tematik.

Pengumpulan data awal menggunakan wawancara dengan ibu Dwi Ersya Saskya Putri, S.Pd selaku guru kelas IIIA. Peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik kurang berantusias atau berminat pada pelajaran tematik. Guru juga menjelaskan bahwa ketika proses pembelajaran di kelas, hanya peserta didik itu itu saja yang berantusias dalam proses pembelajaran.

Beberapa siswa saat diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan karena materi tematik yang selalu diulang-ulang sehingga mereka merasa bosan, ditambah lagi guru yang terlalu monoton saat menjelaskan dan galak pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa takut ketika salah dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Peneliti kemudian meminta hasil belajar kelas IIIA MI Pembangunan Lamongan. Berikut merupakan nilai siswa kelas IIIA.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4. 1 Nilai Pra Siklus Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	Almira Eka Salsabillah	75	60	Tidak Tuntas
2	Alviano Ardiansyah	75	70	Tidak Tuntas
3	Auna Awa M	75	80	Tuntas
4	Aurelia Nadia S	75	80	Tuntas
5	Erlangga Rafif	75	40	Tidak Tuntas
6	Isyfa'lana Al M.	75	50	Tidak Tuntas
7	Jihan Adibah H	75	60	Tidak Tuntas
8	Kagendra Bisma	75	80	Tuntas
9	Khairina Eka	75	50	Tidak Tuntas
10	Muhammad Alfatihah	75	60	Tidak Tuntas
11	M. Reza Maulana	75	60	Tidak Tuntas
12	Naufal Afkar	75	70	Tidak Tuntas
13	Nur Ferry Immamul	75	60	Tidak Tuntas
14	Vioni Mikhaela	75	80	Tuntas
15	Aditya Naufal	75	60	Tidak Tuntas
16	Razan Muhammad Ikhsan	75	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan rumus untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{16} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

Untuk menghitung rata-rata nilai pra siklus siswa secara keseluruhan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{120}{16}$$

$$M = 63,75$$

Berdasarkan pada table diatas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 63,75. Siswa yang belum mencapai KKN yaitu 12 siswa, kemudian yang mencapai KKM hanya 4 siswa saja. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 25% (tergolong dalam ketegori kurang). Dari hasil belajar pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik belum mencapai hasil yang maksiman. Dengan hasil belajar tersebut, dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes individu, serta kisi-kisi soal. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasikan kepada dosen sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 November 2022, dengan estimasi waktu 70 menit dimulai pada pukul 09.50-11.00 WIB di kelas IIIA MI Pembangunan Lamongan dengan siswa sebanyak 16 orang yaitu 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal (pendahuluan) dengan estimasi waktu 10 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik. Karena sudah memasuki pembelajaran ke 5 guru meminta mengucapkan basmallah secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan *ice breaking* supaya peserta didik semakin antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru menanyakan mengenai masalah yang pernah peserta didik jumpai di jalan.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi yang akan dipelajari guru terlebih dulu meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada dibuku, kemudian peserta didik secara bergantian menyebutkan apa saja yang telah dilihat,

terdapat masalah apa saja, dan saran apa yang sebaiknya diberikan (siswa yang aktif dalam menjawab berhak mendapatkan *reward*). Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca teks yang ada dibuku yang berjudul “Jalan yang Bersih”, guru meminta peserta didik menyebutkan kalimat yang berisi masalah dan saran.

Setelah peserta didik paham mengenai kalimat masalah dan saran, guru meminta peserta didik menuliskan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan jalan raya. Kemudian siswa secara bergantian membacakan hak dan kewajiban yang telah dituliskannya. Setelah itu guru menawarkan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya saat menjalankan kewajiban dan hak nya di jalan raya. Setelah peserta didik bercerita, kemudian guru menunjukkan contoh-contoh makanan yang sehat dan tidak sehat.

Selanjutnya siswa membagikan pengalamannya memilih jajanan yang baik. Kemudian 20 menit terakhir guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan. Tidak lupa pada tiap peserta didik yang aktif dalam menjawab, berantusias, tertib, dan focus pada proses pembelajaran berhak diberikan *reward*.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menginformasikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, tak lupa guru memberikam motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dan berantusias dalam belajar. Sebelum kegiatan berakhir, guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini, guru kelas IIIA akan menjadi observer terhadap penerapan metode *Reward* yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran tematik. Adapun data hasil observasi aktivasi guru dan siswa adalah sebagai berikut :

1) Observasi Aktivasi Guru

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivasi guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivasi Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
	Guru menanyakan kabar siswa				√
	Guru melakukan doa bersama dengan siswa			√	
	Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
	Guru memberikan ice breaking untuk melatih konsentrasi siswa			√	
	Guru melakukan apersepsi			√	
	Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	Guru menanyakan kepada siswa masalah yang pernah dijumpai di jalan			√	
Kegiatan inti	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku			√	
	Guru meminta siswa secara bergantian menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar, masalah apa yang ada pada gambar dan saran yang dapat diberikan			√	
	Guru meminta siswa membaca teks “Jalan yang Bersih” secara bergantian			√	
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan kalimat yang berisi masalah dan saran			√	
	Guru meminta siswa untuk menuliskan kewajiban dan hak pada lembar yang diberikan			√	
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan hak dan kewajiban yang telah ia tulis, jika benar siswa berhak mendapatkan reward			√	

	Guru menawarkan kepada siswa untuk menceritakan kewajiban dan haknya yang berkaitan dengan jalan di lingkungan			√	
	Guru menunjukkan gambar makanan sehat dan tidak sehat			√	
	Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman memilih jajanan yang baik			√	
	Guru membagikan LKPD pada siswa			√	
Kegiatan penutup	Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan			√	
	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya		√		
	Guru memberikan motivasi kepada siswa		√		
	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa				√
Jumlah Skor		68			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivasi Guru		73,91			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{68}{92} \times 100$$

$$P = 73,91$$

Dari hasil pelaksanaan aktivasi guru pada siklus I terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup guru telah memperoleh nilai 73,91 dari nilai total yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori cukup dan juga nilai tersebut

belum memenuhi batas minimal atau kriteria yang ditentukan pada indikator kerja yaitu 75.

Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan masukan dari observer agar lebih detail dalam menyampaikan materi serta lebih mengondisikan kelas agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik.

Setelah mendapatkan masukan dari observer, maka peneliti akan melaksanakan perbaikan sesuai dengan masukan yang telah diberikan dengan tujuan agar nilai aktivasi guru mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

2) Observasi Aktivasi Siswa

Berikut hasil dari observasi terhadap aktivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 3 Hasil Aktivasi Siswa Siklus I

Tahap	Aspek yang dimati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Peserta didik menjawab salam dari guru			√	
	Peserta didik berantusias menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru			√	
	Peserta didik melakukan doa dengan sungguh-sungguh			√	
	Peserta didik merespon saat guru mengabsen		√		
	Peserta didik berantusias melakukan ice breaking			√	
	Peserta didik melakukan apersepsi bersama guru			√	

	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan diajarkan		√		
	Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai masalah yang pernah dijumpai di jalan			√	
Kegiatan Inti	Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku			√	
	Peserta didik secara bergantian menyebutkan apa yang dilihat digambar, masalah apa, dan saran apa yang diberikan			√	
	Peserta didik secara bergantian membacakan teks “Jalan yang Bersih” dengan suara yang keras			√	
	Peserta didik menyebutkan kalimat yang berisi masalah dan saran			√	
	Peserta didik menuliskan kewajiban dan hak pada lembar yang telah diberikan oleh guru			√	
	Peserta didik menyebutkan satu kewajiban dan hak yang telah ditulisnya		√		
	Peserta didik menceritakan pengalamannya menjalankan kewajiban dan hak yang berkaitan dengan jalan di lingkungannya		√		
	Peserta didik memperhatikan contoh makanan sehat dan tidak sehat yang ditunjukkan oleh guru			√	
	Peserta didik membagikan pengalamannya memilih jajanan yang baik		√		
	Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan tertib dan mandiri			√	
Kegiatan Penutup	Peserta didik dapat menyimpulkan hasil belajar hari ini			√	
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya			√	
	Peserta didik mendengarkan dengan seksama motivasi yang disampaikan oleh guru			√	

	Peserta didik menjawab salam dan doa bersama-sama				√
Jumlah Skor		64			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivasi Siswa		69,56			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivasi siswa pada siklus I :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{64}{92} \times 100$$

$$P = 69,56$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivasi siswa pada siklus I terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Siswa telah memperoleh nilai 69,56 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah masuk dalam kategori kurang dan juga nilai tersebut belum memenuhi batas minimum pada indikator kinerja yang ditentukan yaitu 75.

Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivasi siswa selama proses pembelajaran. Diantaranya adalah siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I berlangsung juga masih ada beberapa siswa yang cenderung belum bisa kondusif dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang terlihat tidak ada minat pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu diharapkan pada siklus II yang akan

dating, siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan kondusif.

3) Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

**Tabel 4.3 Data hasil angket siswa siklus I
minat belajar pembelajaran tematik**

No	Nama Siswa	Aspek Indikator Minat				Skor Hasil Angket	Nilai Skor Minat Belajar	Ket.
		1	2	3	4			
1	AES	8	16	13	15	52	60	R
2	AA	8	15	13	15	51	63,75	R
3	AAM	7	17	15	16	55	68,75	R
4	ANS	9	21	16	18	64	80	S
5	EK	8	18	14	14	54	67,5	R
6	IAM	8	18	15	17	58	72,5	S
7	JAH	9	17	16	16	58	72,5	S
8	KB	9	18	14	17	58	72,5	S
9	KE	8	18	13	18	57	71,25	S
10	MA	8	16	15	17	56	70	R
11	MRM	8	17	15	16	56	70	R
12	NA	9	17	15	16	57	71,25	S
13	NFI	11	18	14	17	60	75	S
14	VM	8	19	15	17	59	73,75	S
15	AN	10	18	15	19	62	77,5	S
16	RMI	11	18	17	23	69	86,25	T
Nama Siswa : AES $SA = \frac{SP}{SM} \times 100 = \frac{52}{80} \times 100 = 65$								

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi
 T : Tinggi
 S : Sedang
 R : Rendah
 SR : Sangat Rendah

Untuk menghitung rata minat belajar secara keseluruhan, maka menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum SA}{n}$$

$$M = \frac{1.152,5}{16} = 72,00$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase siswa yang memiliki minat belajar tematik menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% = \frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$$

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki minat belajar tematik rendah berjumlah 6 siswa, yang memiliki minat sedang ada 9 siswa, dan yang memiliki minat tinggi hanya ada 1 siswa. Kemudian rata-rata minat belajar pada siswa kelas IIIA yaitu 72,00. Presentase ketuntasan minat belajar tematik pada kelas IIIA sangat rendah yaitu hanya 6,25% .

4) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran tematik.

Adapun rincian dari hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Daftar Nilai Pemahaman Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AES	75	60	Tidak Tuntas
2	AA	75	75	Tuntas
3	AAM	75	80	Tuntas
4	ANS	75	80	Tuntas
5	EK	75	60	Tidak Tuntas
6	IAM	75	80	Tuntas
7	JAH	75	80	Tuntas
8	KB	75	80	Tuntas
9	KE	75	50	Tidak Tuntas
10	MA	75	70	Tidak Tuntas
11	MRM	75	80	Tuntas
12	NA	75	70	Tidak Tuntas
13	NFI	75	70	Tidak Tuntas
14	VM	75	90	Tuntas
15	AN	75	80	Tuntas
16	RMI	75	80	Tuntas

Berdasarkan rumus untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{11}{16} \times 100 \%$$

$$P = 68,75\%$$

Untuk menghitung rata-rata nilai siklus I siswa secara keseluruhan maka digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{1.185}{16}$$

$$M = 74,06$$

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa rata-rata kelas mencapai 74,06. Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 6 siswa, sedangkan yang telah mencapai KKM yaitu 11 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 68,75% (tergolong dalam kategori cukup. Dari hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran tematik menggunakan metode *reward* belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan hasil belajar tersebut, dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada proses pelaksanaan siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Namun terdapat beberapa kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal sehingga indicator kinerja yang telah ditentukan belum tercapai dan perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil observasi aktivasi siswa dan guru adapun beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan pada guru.

2. Siswa masih kurang kondusif selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Terdapat siswa yang menjawab dengan celamitan dikarenakan ingin mendapatkan hadiah.
4. Kreativitas guru dan aktivitas siswa yang kurang terlaksana dengan baik.

Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih memperhatikan siswa dengan cara melakukan interaksi atau tanya jawab sehingga siswa tersebut merasa lebih diperhatikan.
2. Guru memberikan ketegasan siswa yang membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Guru lebih baik menjelaskan indicator siswa yang berhak mendapatkan *reward*, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan atau bersikap lebih baik lagi.
4. Guru lebih baik lagi dalam mengola kelas, sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukannya beberapa kekurangan yang perlu diadakannya peningkatan atau perbaikan. Maka, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang

maksimal dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disusun untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tematik, serta memperbaiki hasil belajar siswa. Pada siklus II ini peneliti juga menggunakan empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun pemaparan dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes individu, serta kisi-kisi soal. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasikan kepada dosen sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki.

b. Tindakan (*acting*)

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2022, dengan estimasi waktu 70 menit dimulai pada pukul 09.50-11.00 WIB di kelas IIIA MI Pembangunan Lamongan dengan siswa sebanyak 16 orang yaitu 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan

pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Dengan estimasi waktu 10 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, menyapa serta menanyakan kabar peserta didik. Karena sudah memasuki pembelajaran ke 5 guru meminta mengucapkan basmallah secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan *ice breaking* supaya peserta didik semakin antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, sebelum memasuki proses pembelajaran terlebih dulu siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada di buku. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Setelah itu siswa diminta untuk membaca teks yang ada di buku secara bergantian. Setelah membaca teks

secara bergantian siswa diminta untuk menunjukkan kalimat masalah beserta saran yang berada dalam teks. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan maksud dari kalimat saran yang telah ditemukan.

Guru memberikan penguatan mengenai kalimat masalah dan saran. Kemudian guru menunjukkan kepada siswa macam-macam tempat ibadah setiap agama yang ada di Indonesia menggunakan kertas yang telah disiapkan. Siswa dengan semangat menebak peringatan hari besar setiap agama yang ada di kertas tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan agama. Setelah guru menjelaskan, siswa diminta untuk menuliskan kembali hak dan kewajiban yang berkaitan dengan agama menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah itu guru memberikan kesempatan untuk siswa bercerita mengenai pengalamannya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam beragama.

Setelah selesai, guru memberikan pertanyaan mengenai pembagian, setelah siswa menjawab guru memberikan media yang berupa papan pembagian untuk mempermudah siswa dalam menghitung pembagian. Setelah siswa dirasa sudah paham, guru membagikan latihan soal yang dapat dikerjakan oleh siswa dalam waktu 20 menit.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama merefleksikan apa saja yang mereka lakukan dan pelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menginformasikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, tak lupa guru memberikam motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dan berantusias dalam belajar. Sebelum kegiatan berakhir, guru mengajak peserta didik untuk mengucap hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahapan pengamatan/observasi ini, guru kelas III akan menjadi observer terhadap penerapan metode *Reward* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menjalani proses pembelajaran tematik .

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut :

1) Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
	Guru menanyakan kabar siswa				√
	Guru melakukan doa bersama dengan siswa				√
	Guru mengabsen kehadiran siswa			√	
	Guru memberikan ice breaking untuk melatih konsentrasi siswa				√
	Guru melakukan apersepsi			√	
	Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
Kegiatan inti	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku				√
	Guru meminta siswa secara bergantian menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar, masalah apa yang ada pada gambar dan saran yang dapat diberikan				√
	Guru meminta siswa menyebutkan kembali kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan agama				√
	Guru meminta siswa untuk menyebutkan hak-hak beragama			√	
	Guru meminta Siswa menuliskan kewajiban dan hak berkaitan dengan kehidupan beragama dengan bahasanya sendiri			√	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk			√	

	menceritakan pengalaman menghargai perbedaan beragama .				
	Guru meminta siswa mengamati gambar pada uku			√	
	Guru memberikan penjelasan dan berlatih pembagian				√
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba			√	
	Guru membagikan LKPD pada siswa			√	
Kegiatan penutup	Guru guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan			√	
	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya			√	
	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√	
	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa				√
Jumlah Skor		76			
Jumlah Skor Maksimal		88			
Nilai Observasi Aktivasi Guru		86,36			

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{76}{88} \times 100$$

$$P = 86,36$$

Hasil dari pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal

hingga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 86,36 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk dalam kategori baik dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal yang ditentukan pada indikator kerja.

Peningkatan dikarekan guru yang lebih mampu dalam mengondisikan kelas dan mengenal atau memperhatikan siswa mengalami kesulitan, serta dapat membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh guru dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan metode *reward* telah berhasil. Karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu 75.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berikut merupakan hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 6 Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus II

Tahap	Aspek yang dimati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
	Peserta didik berantusias menjawab kabar yang ditanyakan oleh guru				√
	Peserta didik melakukan doa dengan sungguh-sungguh				√
	Peserta didik merespon saat guru mengabsen			√	
	Peserta didik berantusias melakukan ice breaking			√	
	Peserta didik melakukan apersepsi bersama guru			√	
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan diajarkan			√	
	Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti	Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku				√
	Peserta didik secara bergantian menyebutkan apa yang dilihat digambar, masalah apa, dan saran apa yang diberikan				√
	Peserta didik secara bergantian menjelaskan maksud kalimat saran yang ditemukan pada teks				√
	Peserta didik menyebutkan kalimat kembali kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan agama				√
	Peserta didik menuliskan kewajiban dan hak berkaitan			√	

	dengan kehidupan beragama dengan bahasanya sendiri.				
	Peserta didik bersedia untuk menceritakan pengalaman menghargai perbedaan beragama.				√
	Peserta didik mengamati cerita yang ada di buku				√
	Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembagian			√	
	Peserta didik dengan giat berlatih soal pembagian dengan guru			√	
	Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan tertib dan mandiri			√	
Kegiatan Penutup	Peserta didik dapat menyimpulkan hasil belajar hari ini			√	
	Peserta didik memperhatikan saat guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya			√	
	Peserta didik mendengarkan dengan seksama motivasi yang disampaikan oleh guru			√	
	Peserta didik menjawab salam dan doa bersama-sama				√
Jumlah Skor		76			
Jumlah Skor Maksimal		92			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa		82,60			

Berikut perhitungan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{76}{92} \times 100$$

$$P = 82,60$$

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada instrument observasi dari kegiatan awal

hingga kegiatan penutup. siswa telah memperoleh nilai 82,60 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini telah termasuk dalam kategori baik, dan juga nilai tersebut sudah memenuhi batas minimal pada indicator kerja yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan metode *reward* telah berhasil, karena telah mencapai skor atau nilai minimal yang telah ditentukan dalam indicator kinerja yaitu sebesar 75.

3) Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Indikator Minat				Skor Hasil Angket	Nilai Skor Minat Belajar	Ket.
		1	2	3	4			
1	AES	11	19	15	18	63	78,75	S
2	AA	11	21	18	24	74	92,5	ST
3	AAM	10	21	15	23	69	86,25	T
4	ANS	12	22	18	23	75	93,75	ST
5	EK	12	22	18	19	71	88,75	T
6	IAM	12	22	18	20	72	90	T
7	JAH	12	19	20	23	74	92,5	ST
8	KB	12	22	18	22	71	88,75	T
9	KE	11	23	16	20	70	87,5	T
10	MA	12	23	18	24	77	96,25	ST
11	MRM	12	22	18	22	72	92,5	ST
12	NA	12	22	19	22	75	93,75	ST

13	NFI	12	24	18	23	77	96,35	ST
14	VM	9	18	15	18	60	75	S
15	AN	12	23	18	34	76	95	ST
16	RMI	12	23	19	23	77	96,25	ST
Nama Siswa : AES $SA = \frac{SP}{SM} \times 100 = \frac{63}{80} \times 100 = 78,75$								

Untuk menghitung rata minat belajar secara keseluruhan, maka menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum SA}{n}$$

$$M = \frac{1.443,85}{16} = 90,24$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase siswa yang memiliki minat belajar tematik menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% = \frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai rata-rata minat belajar dalam pembelajaran tematik yaitu 90,34 atau ada 14 siswa yang memiliki minat tinggi dan sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II peningkatan minat belajar pada pembelajaran tematik secara klasikan telah mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I. Presenrase ketuntasan minat belajar siswa adalah 87,5% yang dihitung dengan rumus di atas dan termasuk dalam

kategori tinggi. Dengan demikian diketahui nilai tertinggi adalah 96,25 dan nilai terendah 75.

4) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran tematik. Adapun rincian dari hasil nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Daftar Nilai Pemahaman Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AES	75	90	Tuntas
2	AA	75	85	Tuntas
3	AAM	75	100	Tuntas
4	ANS	75	80	Tuntas
5	EK	75	70	Tidak Tuntas
6	IAM	75	90	Tuntas
7	JAH	75	95	Tuntas
8	KB	75	90	Tuntas
9	KE	75	85	Tuntas
10	MA	75	95	Tuntas
11	MRM	75	90	Tuntas
12	NA	75	90	Tuntas
13	NFI	75	70	Tidak Tuntas
14	VM	75	90	Tuntas
15	AN	75	80	Tuntas
16	RMI	75	80	Tuntas

Berdasarkan rumus untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{14}{16} \times 100 \%$$

$$P = 87,5\%$$

Untuk menghitung rata-rata nilai siklus II siswa secara keseluruhan maka digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{1.380}{16}$$

$$M = 86,25$$

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa rata-rata kelas mencapai 86,25. Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 2 siswa, sedangkan yang telah mencapai KKM yaitu 14 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 87,5% (tergolong dalam kategori baik). Dari hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran tematik menggunakan metode *reward* sudah mencapai hasil yang maksimal.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus II di sini, terdapat perubahan sedikit pada RPP yang merupakan hasil perbaikan pada RPP siklus I. Pada siklus I ke siklus II, terlihat peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik ini: mayoritas siswa sudah terlibat aktif namun tetap tertib pada proses pembelajaran, siswa lebih bisa focus pada pembelajaran.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, perolehan presentase hasil observasi baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indicator kerja yaitu 75. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran teamtik kelas III MI Pembangunan Lamongan juga telah mencapai 75. Maka dari itu, peneliti dan guru kelas III memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena suatu faktor kinerja yang disusun telah terpenuhi dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Pembahasan

Setelah memperoleh data yang diharapkan, berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

1. Penerapan Metode *Reward* pada siswa Kelas III MI Pembangunan Lamongan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran tematik dengan menerapkan metode *reward* dengan yang dilakukan selama dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Metode *Reward* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Penerapan metode *reward* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru telah memperoleh nilai 73,91 dari total nilai yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi nilai tersebut belum mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan peningkatan dalam hal aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Peneliti di sini mendapatkan masukan dari observer bahwasannya masih banyak langkah-langkah dalam pembelajaran yang dapat ditingkatkan lagi. Contohnya, guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang kurang terlaksana dengan maksimal, guru terlalu cepat dalam menyampaikan

materi, sebaiknya guru menyampaikan secara santai namun detail sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada siklus II, hasil observasi yang telah dilakukan guru selama menjalani aktivitas pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi aktivitas guru telah memperoleh nilai 86,36 dari nilai total yaitu 100. Nilai ini termasuk ke dalam kategori baik dan juga nilai ini telah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan.

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya, sehingga nilai observasi aktivitas guru meningkat secara signifikan. Peningkatan ini dikarenakan guru yang lebih mampu mengondisikan kelas serta dapat membuat siswa lebih aktif namun tetap tertib pada saat menerapkan metode *reward* terlaksana dengan baik. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas yang telah didapatkan oleh guru dalam pembelajaran tematik dalam menerapkan metode *reward* berhasil, karena telah mencapai batas nilai minimal yang telah ditentukan dalam indikator kinerja yaitu sebesar 75.

Berikut merupakan hasil diagram perbandingan nilai observasi yang dilakukan terhadap guru pada siklus I dan siklus II.

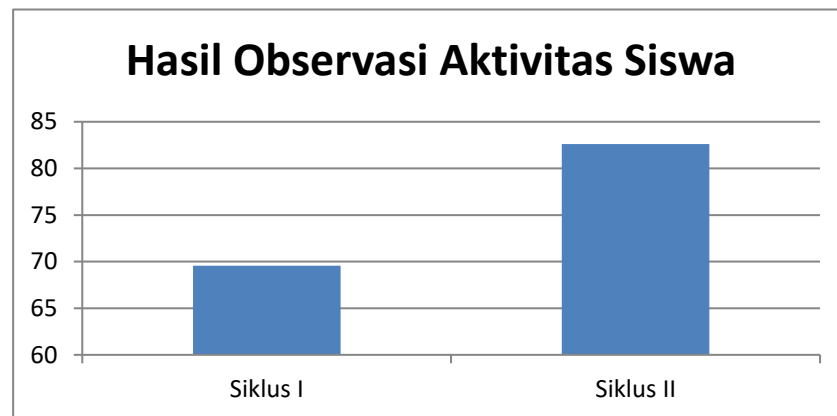


Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada hasil observasi aktivitas siswa juga telah mendapatkan peningkatan dari siklus I yang awalnya mendapatkan nilai 69,56 dan mendapat kategori cukup. Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 82,60 dan mendapatkan kriteria baik.

Berikut merupakan diagram perbandingan nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II



Diagram 4. 2 hasil Observasi Aktivitas Guru

dari data diagram di atas dapat dinyatakan bahwa nilai aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai aktivitas siswa adalah 69,56 (cukup), pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 82,60 (baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang diperoleh dapat disampaikan bahwa nilai tersebut telah memenuhi minimal indikator kerja yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *reward* pada pembelajaran tematik telah mendapatkan hasil yang baik dari segi penerapan yang dilaksanakan oleh siswa.

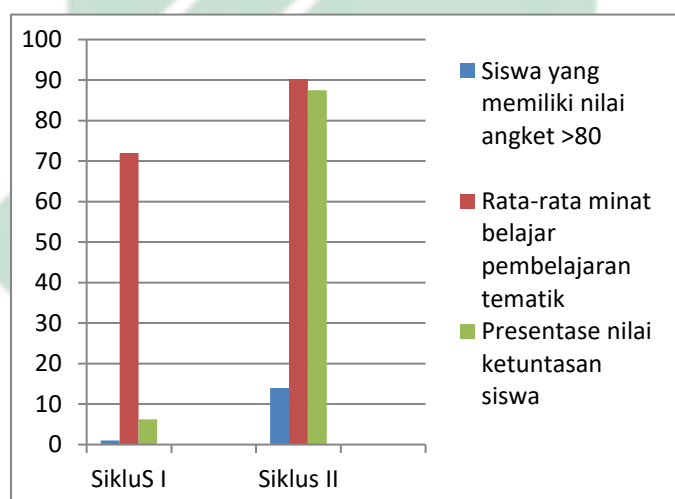
2. Peningkatan Minat Belajar Dengan Menggunakan Metode *Reward* Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Mi Pembangunan Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata dan presentase minat belajar yang berbeda.

Peningkatan minat belajar siswa beserta rata-rata minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II berdasarkan angket siswa bisa dilihat pada table rekapitulasi dan diagram batang berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi data minat belajar siswa siklus II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang memiliki nilai angket >80	1	14
2	Rata-rata minat belajar siswa	72	90,26
3	Presentase ketuntasan minat belajar siswa	6,25	87,5

**Diagram 4. 2 Rekapitulasi data minat belajar siswa siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *reward*. Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan instrument tes tulis. Berikut adalah hasil tes penilaian hasil belajar siswa :

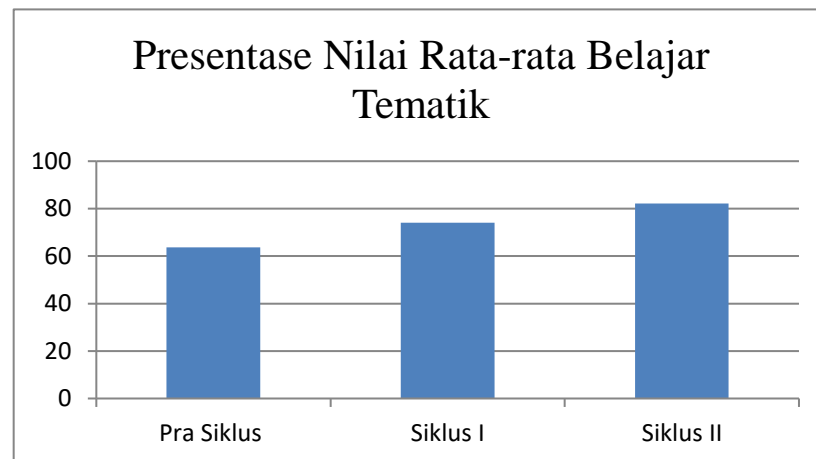


Diagram 4. 3 Hasil Nilai Rata-rata Belajar Tematik

Hasil presentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :

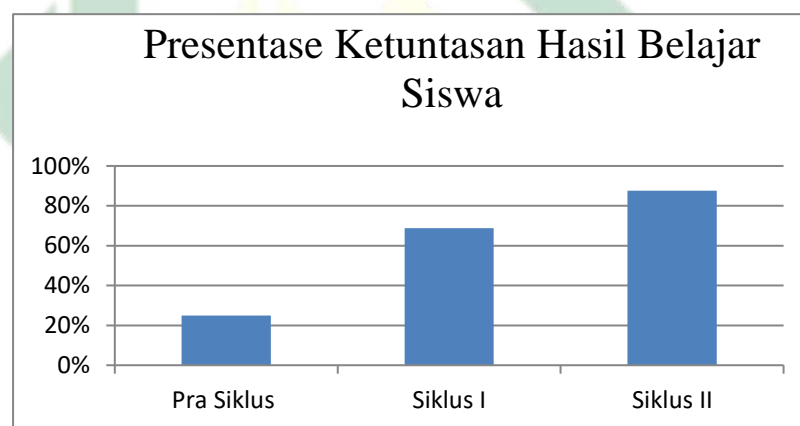


Diagram 4. 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menerapkan Metode *Reward* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari penerapan Metode *Reward* yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga dapat meningkatkan minat dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan Metode *Reward* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Dengan penerapan Metode *Reward* ini telah berhasil atau efektif dalam meningkatkan minat pada pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran menerapkan Metode *Reward* ini telah berhasil memenuhi indicator pembelajaran. Dilihat dari grafik di atas peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan Metode *Reward* di kelas III MI Pembangunan Lamongan telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minat belajar.

Ringkasan perbandingan minat belajar dengan hasil belajar mulai siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 4.9 Perbandingan minat belajar dengan nilai hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Kategori	Rata-rata	Ket.
		Minat	Tes	Minat	Tes			
1	AES	60	60	78,75	90	MRNT	72,12	Belum Tuntas
2	AA	63,75	75	92,5	85	MTNT	79,06	Belum Tuntas
3	AAM	68,75	80	86,25	100	MTNT	83,75	Tuntas
4	ANS	80	80	93,75	80	MTNR	83,43	Tuntas
5	EK	67,5	60	88,75	85	MTNT	75,31	Belum Tuntas
6	IAM	72,5	80	90	90	MTNT	83	Tuntas
7	JAH	72,5	80	92,5	95	MTNT	81,25	Tuntas
8	KB	72,5	80	88,75	90	MTNT	82,81	Tuntas
9	KE	71,25	50	87,5	85	MTNT	72,18	Belum Tuntas

10	MA	70	70	96,25	95	MTNT	82,81	Tuntas
11	MRM	70	80	92,5	90	MTNT	83,12	Tuntas
12	NA	71,25	70	93,75	90	MTNT	81,25	Tuntas
13	NFI	75	70	96,35	70	MTNR	77,83	Belum Tuntas
14	VM	73,75	90	75	90	MRNT	82,18	Tuntas
15	AN	77,5	80	95	80	MTNR	83,12	Tuntas
16	RMI	86,25	80	96,25	80	MTNR	85,62	Tuntas
Jumlah				Tuntas : 11 (68,75%) Belum tuntas : 5 (31,25%) Total : 16				

Keterangan :

MTNT : Minat Tinggi Nilai Tinggi

MTNR : Minat Tinggi Nilai Rendah

MRNT : Minat Rendah Nilai Tinggi

MRNR : Minat Rendah Nilai Rendah



Diagram 4.5 Diagram perbandingan minat belajar dengan hasil belajar pembelajaran tematik

Berdasarkan diagram di atas, presentase tertinggi diperoleh oleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan nilai tinggi, yaitu dengan 62,5%. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Kemudian untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi namun memiliki nilai yang rendah yaitu 25%. Siswa tersebut diindikasikan memiliki perhatian penuh terhadap pembelajaran tematik, namun ia belum paham atas apa yang disampaikan. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah namun memiliki nilai yang tinggi yaitu 12,5%,. Siswa tersebut cenderung tidak tertarik pada pembelajaran tematik namun memiliki tingkat intelegensi yang tinggi.

Ringkasan hasil penelitian mulai dari Prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Observasi Aktivitas Guru	73,91	86,36
2	Observasi Aktivitas Siswa	69,56	82,60
3	Nilai Rata-rata Minat Belajar	72	90,26
4	Presentase Ketuntasan Minat Belajar	6,23%	87,5%
5	Nilai Rata-rata Kelas	74,06	82,18
6	Presentase Ketuntasan Belajar	68,75%	87,5%
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	11 dari 16 siswa	14 dari 16 siswa

Berdasarkan table ringkasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap minat siswa dalam pembelajaran tematik setelah menerapkan Metode Reward.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, yang melewati dua siklus disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode Reward dilaksanakan baik, hal ini diketahui dari skor pengamatan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I nilai akhir yang diperoleh 73,91 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,36. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai akhir 69,56 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 82,60.
2. Peningkatan minat belajar siswa kelas II MI Pembangunan Lamongan dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan setelah menerapkan metode *Reward*, yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar pada setiap siklus dan pemahaman siswa dalam mengolah informasi pada setiap kegiatan pembelajaran. Presentase ketuntasan minat belajar pembelajaran tematik pada siklus I yaitu 6,25% dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan di siklus II yaitu 87,5%. Kemudian rata-rata yang didapat pada minat belajar pada siklus I yaitu 72 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,26.
3. Presentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I yakni 68,75% (rendah) dan mengalami peningkatan yang cukup banyak menjadi 87,5% (sangat

tinggi) pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74,06 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,25

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa metode *Reward* dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran tematik, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode *reward* untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik, karena dalam penerapannya metode ini dapat membuat siswa aktif, tertarik dan mau mencoba saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode *reward* dengan maksimal agar hasil pencapaian siswa dapat lebih meningkat serta mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga akan mendorong guru untuk menciptakan kondisi kelas yang aktif, kreatif dan inovatif dalam hal pembelajaran di kelas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2005). *pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik*. Jakarta: dirjen kelembagaan agama islam.
- Agusta, I. (2003). *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Bogor: Pusat penelitian sosial ekonomi Litbang pertanian.
- Anwar, D. (n.d.). *Kamus lengkap 10 Milliar*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian dalam pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*,.
- Atmojo, P. D. (2016). *Pengaruh pemberian reward dan Reinforcement negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V sd Negeri Se-Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman TA 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chusairi, A. (2012). *Perkembangan hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Daien, I. A. (1973). *pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: usaha nasional.
- Depdiknas. (2006). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa indonesa*. Jakarta: Gramedia pustaka umum.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hendro Darmawan, d. (2011). *Kamus ilmiah populer lengkap dengan EYD dan pembentukan istilah serta akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang cemerlang.
- Indonesia, R. (n.d.). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- Jalaluddin. (2004). IAIN NW lombok timur NTB. *Jurnal Islam*,.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali perss.
- Lexy, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Bumi aksara.
- Lie, T. L. (2014). Cara belajar yang efektif. *The Liang Lie, 1*,.
- Makmun. (2012). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Pradana media group.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moleong, L. J. (2010). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nabawi, H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah mada press.
- nasional, d. p. (n.d.).
- Nasution, S. (1988). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, S. (2006). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizqianti, U. (2020). Pengaruh pemberian reward dan ice breaking terhadap minat belajar matematika siswa di MIN 3 Tulungagung. *Skripsi*.
- Rohmah, N. (2019). *Pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kabupatem Lampung Timur*. Lampung: IAIN Metro.
- Safari. (2015). *Penulisan butir soal berdasarkan penlialian berbasis kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siddik, D. (2006). *Konsep dasar ilmu pendidikan islam*. Sita pustaka media.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memperngaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sriyanti, d. (2009). *Teori-teori pembelajaran*. Salatiga: Stain.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian: pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: PT. Bumi aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Susanto. (2012). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada media group.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak uisa ini TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana-prenada media group.
- Z, N. H. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*. LPTK Fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rieka cipta.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A